



Peran dan Posisi Hubungan Masyarakat sebagai Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Wuri Annisafitri¹, Ahmad Toni²

^{1,2}. Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Budi Luhur, Jakarta

* Corresponding Author. E-mail: wuriafi@gmail.com

Receive: 19/12/2021

Accepted: 19/02/2022

Published: 01/03/2022

Abstrak

Sekolah dan masyarakat adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, sebab keduanya saling memberi dan menerima. Sekolah sebagai lembaga pendidikan dan lembaga sosial masyarakat yang diberikan tanggung jawab dalam menentukan nasib generasi bangsa mereka ke depan, sedangkan masyarakat selain sebagai konsumen, juga memiliki peran dan tanggung jawab sukses atau tidaknya penyelenggaraan pendidikan. Masyarakat secara luas yang termasuk di antaranya, orang tua peserta didik, pemerintah, instansi/lembaga perusahaan dan sebagainya. Harapan utama dari kinerja humas adalah untuk menarik masyarakat agar peduli dan mempercayai serta menggunakan lulusan atau layanan yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan. Sebagaimana yang terjadi sekarang, banyak lembaga terutama lembaga pendidikan yang mengalami krisis kepercayaan dari masyarakat dalam menjalankan rutinitas program-program lembaga pendidikan. Melihat hal ini, peran humas menjadi sangat penting dalam suatu internal kelembagaan organisasi atau lembaga pendidikan. Sebab humas adalah praktisi yang memang berfungsi sebagai perantara untuk menjembatani antara lembaga yang diwakili dengan lembaga yang ada di dalam masyarakat (atau masyarakat itu sendiri), akibatnya humas bertanggung jawab secara merata terhadap lembaga yang diwakilinya dengan masyarakat yang terkait.

Kata Kunci: humas, manajemen, kualitas lembaga pendidikan

Abstract

The school and the community are an inseparable union, because they both give and receive to each other. Schools as educational institutions and social institutions of the community are given the responsibility to determine the fate of their nation's future generations, while the community in addition to being consumers, also has a role and responsibility for the success or failure of education. The general public which includes, among others, parents of students, government, agencies/corporate institutions and so on. The main expectation of public relations performance is to attract the public to care and trust and use graduates or services offered by educational institutions. As is the case now, many institutions, especially educational institutions, are experiencing a crisis of trust from the public in carrying out the routine of educational institution programs. Seeing this, the role of public relations becomes very important in an internal institutional organization or educational institution. Because public relations is a practitioner who indeed serves as an intermediary to bridge between the institutions represented with the institutions in the community (or the community itself), consequently public relations are equally responsible for the institutions they represent with the community concerned.

Keywords: public relations, management, quality of educational institutions

Pendahuluan

Fungsi komunikasi yang dilakukan oleh lembaga pendidikan tidak mempunyai perbedaan dengan lembaga yang lain baik lembaga pemerintah maupun swasta yang membedakan fungsi komunikasi yang dilakukan oleh lembaga-lembaga tersebut adalah yang menjadi komponen komunikasi[1]. Publik kemudian diperluas pemahaman menjadi stake-holder yang merupakan individu maupun kelompok yang berbeda didalam maupun diluar lembaga pendidikan yang mempunyai peran dalam menentukan keberhasilan perusahaan. Pendidikan menari untuk diteliti dari segi komunikasi yang dilakukan oleh hubungan masyarakat (selanjutnya disebut humas) kan karena terdapat tantangan dalam meningkat kualitas pendidikan[2].

Di zaman ini, kemajuan lembaga pendidikan justru ditentukan oleh masyarakat. Karena, kemajuan lembaga pendidikan dapat dilihat dari seberapa jauh masyarakat dapat mempercayai mereka untuk mengemban tugasnya[2][3]. Sehingga, lembaga pendidikan atau para pemimpin pendidikan khususnya harus membuat strategi yang mampu menciptakan iklim lembaga yang dinamis dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat di sekitarnya. Jika dikaji terus menerus, maka setiap lembaga pendidikan diharuskan mampu mensinergikan dan mengikutsertakan masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan proses manajerial di lembaganya. Pernyataan ini disebut sebagai pendidikan bersama masyarakat, yaitu lembaga berusaha mengikutsertakan masyarakat di setiap program pemerintah. Hal ini disebabkan karena kebutuhan nyata yang dihadapi masyarakat merupakan tujuan utama lembaga pendidikan itu berdiri.

Namun, melihat realita saat ini yang mana sering terjadi hubungan yang kurang harmonis antara lembaga pendidikan terhadap masyarakat maupun sebaliknya.

Hal ini jelas disebabkan oleh banyak factor, dan idealnya lembaga pendidikan dan masyarakat harus terjalin hubungan yang harmonis[4]. Jika organisasi tidak menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat, maka ada rasa enggan untuk memberikan aspirasi dari masyarakat kepada lembaga tersebut. Sehingga timbul kesenjangan hubungan antara sekolah dengan masyarakat sebagai pelanggan pendidikan. Akibatnya, komunikasi di dalam lembaga tidak berjalan dengan baik[5].

Minimnya sinergitas antara lembaga dan masyarakat internal maupun eksternal adalah kurang maksimalnya peran humas dalam sebuah organisasi. Faktor lain adalah tidak ditempatkannya fungsi humas di dalam lembaga pendidikan secara benar[6].

Kesenjangan tersebut berdampak pada citra atau persepsi masyarakat terhadap image lembaga pendidikan yang kurang baik. Karena dengan humas yang berada di posisi yang baik dalam lembaga pendidikan dapat mengarahkan persepsi dan opini baik dari masyarakat terkait dengan pendidikan yang dijalankan oleh sebuah sekolah atau lembaga pendidikan[7]. Selain itu, terkadang yang menyebabkan bidang humas kurang berjalan baik dalam organisasi sekolah adalah karena manajemen yang kurang baik, akibatnya berpengaruh terhadap image sekolah.

Ada beberapa hal yang menyebabkan partisipasi masyarakat Indonesia terhadap pendidikan masih rendah antara lain: (1) kondisi sosial, kultural, geografis masyarakat Indonesia, (2) ketidakberdayaan financial masyarakat dalam hal pembiayaan, dan (3) pembuatan kebijakan yang kurang memperhatikan kondisi lapangan.

Hubungan partisipasi masyarakat dengan lembaga pendidikan sebagai bentuk kontribusi terhadap kemajuan lembaga pendidikan perlu kiranya hal ini mendapat perhatian secara manajerial. Sebab masyarakat harus menyadari bahwa mereka

memiliki peranan yang sangat penting, karena kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam menjadi salah satu kunci kemajuan lembaga tersebut[8][9]. Belum lagi apabila hubungan antara pihak sekolah dan wali murid serta masyarakat terjalin dengan baik tentu nantinya dapat memberikan kontribusi yang lebih baik dan signifikan terhadap pengembangan pendidikan maupun pembelajaran sehingga dapat bersama mewujudkan pendidikan di sekolah yang bermutu [10][11].

Peran humas dalam lembaga pendidikan merupakan salah satu komponen inti dan penting dalam manajemen pendidikan. Yang mana, proses manajemen humas bagi pendidikan adalah proses perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi terhadap program-program yang berpusat terhadap interaksi sosial lembaga dengan memberdayakan potensi sumber daya dengan maksimal. Tahapan-tahapan manajemen tersebut tidak dapat bergerak secara mandiri tanpa mengikutsertakan fungsi-fungsi lainnya. Karena, setiap melaksanakan fungsi manajerial tertentu maka fungsi manajerial yang lainnya akan mengikuti sebagai tahap selanjutnya.

Metode

Tipe penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Konsep dasar penelitian kualitatif yang didefinisikan oleh Bogdan dan Taylor adalah sebagai prosedur penelitian yang dihasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh. Lebih lanjut penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller (1986) adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam

kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Penelitian kualitatif pada tataran organisasi dalam hal ini dapat melengkapi penelitian dengan informasi untuk memperkirakan dan merancang strategi yang berhubungan dengan organisasi yang sulit di tembus. Metode interpretasi dapat digunakan untuk meng-generalisasi-kan temuan secara mendalam ke dalam beberapa kompleksitas jalannya sebuah organisasi. Salah satu keuntungan dari berbagai penelitian adalah dapat untuk mengidentifikasi kerja kelompok dalam aktivitas organisasi.

Beberapa informasi dapat memelihara antara anggota – anggota organisasi untuk mawas diri, membantu mereka mengakui dan memecahkan masalah serta membuat kebutuhan mendasar berubah. Penggunaan beberapa penelitian dapat meng-generalisasi-kan informasi tentang aktivitas organisasi membantu organisasi menjadi lebih berkembang, proaktif, memberi kesempatan menjadi pembuat keputusan untuk merancang strategi guna menghindari masalah yang potensial sebelum masalah menjadi serius.

Penelitian ini akan dilakukan di Semarang dengan subyek penelitian. Yaitu Petugas humas lembaga pendidikan beserta 2 informan internal *stakeholder* , Petugas humas lembaga pendidikan beserta 2 informan internal *stakeholder*

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini ialah kata-kata dan tindakan, hal ini merupakan hasil pengamatan atau wawancara dengan melakukan kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Sedangkan jenis-jenis data penunjang dalam penelitian kualitatif lainnya adalah sebagai berikut :Sumber tertulis; berkaitan dengan penelitian ini maka sumber tertulis yang menjadi sumber data antara lain adalah

dokumen-dokumen perusahaan dan instansi terkait juga dapat menjadi sumber data yang dapat menambah input dari penelitian ini. Data statistik ; dalam penelitian kualitatif dapat juga menggunakan data statistik yang telah terse- dia sebagai sumber data tambahan bagi keperluan penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif tidak terlalu banyak mendasarkan diri atas data statistik, tetapi memanfaatkan data statistik itu hanya sebagai cara yang mengantarkan dan mengarahkan pada kejadian dan peristiwa yang ditemukan dan dicari sendiri sesuai dengan tujuan penelitian.

Data yang diperlukan dalam peneliti dikumpulkan dengan cara melakukan wawancara *indepth interview*. Dalam menggali informasi dengan meng- gunakan metode wawancara, Wawancara dilakukan dengan tidak terstruktur namun terfokus secara men-dalam (*indepth interview*).

Hal ini bertujuan untuk menemukan informasi yang bukan baku (kaku) atau informasi tunggal dan lebih bebas, pertanyaan dan pernyataan dapat mengalir seperti melakukan per- cakapan biasa. Penguatan informan melalui proses wawancara. Karena semua komunikasi mempunyai konsekuensi, bidang penelitian wawancara dengan bentuk dan isi yang tidak "netral". Pewawancara adalah alat yang kuat yang mana peneliti dapat me- lihat tentang *humanity* dan menciptakan kesempatan untuk berkembang dan berubah pada orang yang di- wawancarai. Bagaimanapun juga harus tetap diper- tahankan agar kegiatan penelitian merupakan kesem- patan untuk mengungkapkan apa-apa yang terjadi di balik cerita menjadi sesuatu yang berguna

Dalam penelitian kualitatif kualitas dievaluasi berdasarkan ukuran dapat dipercaya (*trustworthiness*) [12]–[14] yang terdiri dari :*credibility* (sejajar dengan *internal validity*), *transferability* (sejajar

dengan *external validity*), *dependability* (sejajar dengan *reliability*) dan *confirmability* (sejajar dengan *objectivity*).

Penelitian ini mempunyai keterbatasan, dengan pendekatan kualitatif memberikan *insight* yang baik mengenai issue yang diteliti, namun pada saat yang sama pendekatan ini hanya dilakukan dalam skala yang terbatas, dan tidak dapat digeneralisasi.

Hasil dan Pembahasan

Fungsi Manajemen Hubungan Masyarakat

Secara umum, pemahaman manajemen merupakan proses yang sistematis yang terdiri dari pelaksanaan fungsi-fungsi dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pendayagunaan sumber daya yang dimiliki baik itu berupa manusia maupun sumber daya non manusia lainnya.

Istilah manajemen jika dikaji lebih dalam itu mengacu pada proses pelaksanaan aktivitas yang diselesaikan secara efisien dengan melalui pendayagunaan orang lain agar mencapai tujuan secara efektif. Sebuah gambaran yang sederhana namun cukup menjadi sebuah strategi untuk pemberdayaan seluruh potensi yang ada dalam suatu lembaga yang pasti diarahkan untuk pencapaian tujuan-tujuan dari lembaga tersebut. Membahas terkait humas pasti ingatan kita akan tertuju pada hal yang berhubungan dengan komunikasi, konferensi pers, informasi, public relation, dan semacamnya.

Secara garis besar agar dapat menyeimbangkan dan menyamakan visi lembaga pendidikan dengan masyarakat perlu adanya pengelolaan hubungan antara lembaga dan masyarakatnya.

Agar tercipta suatu hubungan yang harmonis seperti adanya kritik, saran dan tanggapan yang baik dari masyarakat,

terlebih bisa ikut berkontribusi dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang bermutu. Hubungan masyarakat dalam dunia Pendidikan adalah salah satu bagian dari komponen kegiatan manajerial lembaga pendidikan, yang berkaitan dengan terwujudnya kerjasama yang harmonis antara pihak dari lembaga pendidikan dengan masyarakat sebagai salah satu yang menjadi pengguna dari lulusannya.

Karena salah satu tugas humas terhadap masyarakat adalah membuat sebuah kepercayaan kepada lembaga pendidikan, yang tentu saja akan berdampak positif seperti menambah perhatian dan kepedulian masyarakat terkait peningkatan kualitas pendidikan, yang pada akhirnya dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Pengertian humas secara umum adalah rangkaian yang khas antara sebuah organisasi dengan publiknya, atau dalam hal ini yaitu antara lembaga pendidikan dengan para warga yang berada di dalamnya (pendidik, peserta didik, dan tenaga kependidikan) beserta para warga dari luar lembaga (wali murid, masyarakat, institusi luar, komite sekolah, dll) untuk menunjang pendidikan agar lebih bermutu dan berkualitas.

Hampir semua aspek yang berkaitan dengan lembaga pendidikan memerlukan sebuah manajemen, karena dengan manajemen tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien. .

Sebab adanya manajemen ini diperuntukkan untuk mengelola sumber daya yang dimiliki dengan baik dan benar. Sama halnya humas yang tidak akan bisa melaksanakan peran dan tugasnya dengan baik dan benar jika tanpa ada manajemen yang baik pula dari pihak lembaganya. Adapun pengertian manajemen humas adalah suatu proses dalam menangani perencanaan, pengorganisasian,

mengkomunikasikan serta pengkoordinasian yang secara serius dan rasional dalam upaya pencapaian tujuan bersama dari lembaga pendidikan yang diwakilinya. Dan untuk merealisasikan itu semua banyak hal yang harus dilakukan oleh humas dalam suatu lembaga pendidikan.

Dengan adanya manajemen humas, tentu kinerjanya dapat membantu lembaga pendidikan baik dari dalam lembaga maupun dari luar lembaganya. Akan tetapi, humas dalam sebuah lembaga tidak hanya bertugas untuk publisitas belaka, namun lebih bersifat agar bagaimana pihak lembaga dapat membangun hubungan kerja sama dengan pihak-pihak dari luar lembaga yang berupa networking. Yang mana hubungan kerja sama ini sangatlah urgen untuk dilaksanakan terutama dengan kondisi zaman sekarang yang serba modern, dan tetap bertujuan agar memudahkan dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan di sebuah lembaga pendidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, sudah jelas dalam konteks pendidikan ini humas atau public relation (PR) adalah termasuk salah satu elemen yang penting dalam suatu lembaga pendidikan yang berkembang maupun yang sudah maju. Sebab untuk menarik kepedulian dan partisipasi masyarakat tidaklah mudah, karena persepsi setiap masyarakat terhadap lembaga pendidikan itu berbeda, sehingga dengan adanya manajemen humas diharapkan semua kalangan masyarakat ikut peduli dan berpartisipasi bahkan berkontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Konsep Humas dalam Meningkatkan Lembaga Pendidikan

Public relations atau yang lebih kita kenal sebagai humas memiliki peran dalam sebuah lembaga terutama pendidikan, karena berhubungan dengan fungsi-fungsi manajemen maupun tujuan utama yang ada pada lembaga pendidikan. Fungsi yang

paling mendasar tersebut merupakan proses untuk mencapai tujuan pokok dari sebuah lembaga yang pada umumnya berkaitan dengan pemanfaatan berbagai macam sumber daya yang dimiliki dan yang ada di lembaga tersebut.

Apabila kita meninjau dari teori manajemen sumber daya yang dimiliki oleh lembaga yakni meliputi sumber daya manusia, sumber daya material, sumber daya sarana dan prasarana, sumber pembiayaan untuk mencukupi biaya operasional, dan strategi dan metode yang digunakan untuk menggerakkan kelembagaan tersebut, serta lembaga pendidikan diharapkan dapat mewujudkan kerjasama dengan pihak luar agar mudah mendapatkan kepercayaan, perhatian, dan kepedulian masyarakat sehingga memudahkan dalam mengembangkan pendidikan yang berkualitas. Dan keberhasilan dari peran humas dalam menunjang manajemen di lembaga pendidikan dalam mencapai target tujuan yang telah direncanakan bersama tergantung kepada kemampuan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh lembaga pendidikan serta dapat menarik sikap peduli untuk ikut berkontribusi dalam mengembangkan lembaga pendidikan tersebut.

Karena sebuah lembaga pendidikan takkan mampu menjadi lembaga yang berkualitas dan unggul tanpa ada campur tangan dari pihak lain di luar lembaga. Kemudian humas sebagai media penghubung antara pimpinan lembaga dengan publiknya, baik dalam upaya membina hubungan masyarakat internal ataupun eksternal. Kegiatan utama dari humas dalam mewakili pimpinan manajemen suatu lembaga pendidikan, merupakan bentuk aktifitas komunikasi dua arah yang menjadi ciri-ciri dari perandan tugas humas. Karena sebagian dari peran dan tugas humas adalah bertindak sebagai sumber informasi (source of informations)

dan merupakan saluran informasi (channel of informations) antara pihak lembaga dan publiknya.

Perkembangan humas yang berhubungan dengan perannya, baik secara praktis maupun profesional dalam lembaga pendidikan sebagai salah satu kunci dalam memahami fungsi humas dan komunikasi lembaga terhadap publiknya. Peran public relations/humas dalam suatu lembaga dapat terbagi dalam empat kategori, yaitu:

a. Penasihat ahli (expert prescriber).

Seorang pakar humas yang berpengalaman dan memiliki kemampuan tinggi dapat membantu mencari solusi dalam penyelesaian masalah hubungan dengan publiknya. Hubungan praktisi pakar humas dengan manajemen lembaganya bagaikan hubungan antara pendidik dan peserta didiknya, dalam arti pihak manajemen bersikap pasif untuk menerima atau bahkan mempercayai apa yang telah disarankan oleh pakar humas tersebut dalam upaya memecahkan dan mengatasi persoalan public relations yang tengah dihadapi oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan.

b. Fasilitator komunikasi (communication fasilitator).

Praktisi humas bertindak sebagai komunikator atau mediator dalam upaya membantu pihak manajemen lembaga dalam hal mendengar apa yang diperlukan oleh publiknya. Dipihak lain, dia juga dituntut mampu menjelaskan kembali keinginan, kebijakan dan harapan organisasi kepada pihak publiknya. Sehingga dengan komunikasi timbal balik tersebut dapat tercipta saling pengertian, mempercayai, menghargai, mendukung dan toleransi yang baik dari kedua belah pihak.

c. Fasilitator proses pemecahan masalah (problem solving process fasilitator).

Peran praktisi humas dalam proses menyelesaikan permasalahan dalam bidanghumas ini merupakan bagian dari tim manajemen. Hal ini dimaksudkan untuk

membantu pimpinan lembaga pendidikan baik sebagai penasihat (adviser) hingga mengambil keputusan dalam mengatasi persoalan atau krisis yang tengah dihadapi secara rasional dan profesional.

d. Teknisi komunikasi (communication technician).

Peran teknisi komunikasi menjadikan praktisi humas sebagai wartawan yang nantinya menyediakan layanan komunikasi secara teknis. Sistem komunikasi dalam sebuah lembaga tergantung dari masing-masing bagian, yaitu secara teknis komunikasi, baik media atau arus komunikasi yang digunakan dari tingkat pimpinan dan bawahan tentu berbeda dari tingkat bawahan ke tingkat atasan. Dalam sebuah lembaga pendidikan bahkan hampir semua lembaga membutuhkan adanya humas sebagai salah satu alat untuk mengembangkan diri karena peran dan tugas dari humas tak dapat dipungkiri sangatlah penting. Sehingga perlu pengemasan yang efektif dalam pelaksanaannya agar mendapat hasil dengan lebih efisien. Agar hal ini dapat dicapai dengan baik, tentu perludilaksanakan dengan cara mempersiapkan program kerja humas dengan tepat agar mudah dalam aplikasinya.

Posisi humas dengan manajemen tak terpisahkan, dan harus selalu berdekatan. Hal ini sesuai dengan fungsi manajemen di dalam sebuah lembaga/organisasi. Dengan peran dan tugas humas maka ia perlu diletakkan sejajar dengan para staf manajemen puncak. Dengan begitu, humas dapat mengorganisasi seluruh kegiatan komunikasi baik secara internal maupun eksternal. Sebab humas merupakan salah satu pendukung dalam mengatur dan mengelola lembaga.

Dalam konteks pendidikan, humas dalam implementasinya merupakan sebuah profesi untuk melayani publiknya, serta ikut menentukan tujuan lembaga dengan

membuat program kerja, strategi, pelaksanaan program kerja, dan menilai hasil kerjanya. Humas berusaha menempatkan manajer sebagai top manajemen dalam kepemimpinannya, dan mewujudkan tujuan lembaga pendidikan dengan cara seefektif dan seefisien mungkin agar dapat menjadi kenyataan demi kontinuitas lembaga Pendidikan tersebut.

Dalam upaya pengembangan dan peningkatan mutu lembaga pendidikan, humas memiliki fungsi-fungsi yang cukup relevan dalam menghadapi perubahan zaman, antara lain: Mampu sebagai motivator dalam menyampaikan komunikasi secara langsung (komunikasi tatap muka) dan tidak langsung (melalui media pers) kepada pimpinan lembaga dan publik intern (dosen/guru, karyawan, dan mahasiswa/siswa). Mendukung dan menunjang kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan mempublikasi lembaga pendidikan. Dalam hal ini humas bertindak sebagai pengelola informasi kepada publik intern dan publik ekstern, seperti: menyampaikan informasi kepada pers dan promosi. Menciptakan suatu citra yang positif terhadap lembaga pendidikannya.

Sedangan untuk dapat menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan utama lembaga pendidikan, dibutuhkankerjasama dari berbagai pihak lain baik di dalam lembaga maupun di luar lembaga tersebut.

Dengan demikian pihak humas dalam lembaga pendidikan harus berfungsi sedemikian rupa agar dapat meningkatkan mutu serta relevansi dan efisiensi sebuah lembaga pendidikan agar siap dan mudah dalam menghadapi tantangan dan tuntutan perubahan kehidupan.

Sehingga diperlukan pembaharuan pendidikan dibidang hubungan lembaga dengan masyarakatnya agar lebih terencana dan terarah, serta berkesinambungan dalam upaya mewujudkannya.

Simpulan

Pada dasarnya, manajemen humas (hubungan masyarakat) merupakan bidang atau fungsi tertentu yang diperlukan oleh setiap lembaga terutama lembaga pendidikan, baik itu lembaga yang bersifat komersial (perusahaan) maupun lembaga yang non komersial. Namun humas sendiri mempunyai pengertian keseluruhan upaya yang dilangsungkan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik dan saling pengertian antara suatu lembaga dengan segenap publiknya.

Jadi, humas adalah suatu rangkaian kegiatan yang diorganisasi sedemikian rupa sebagai suatu rangkaian kampanye atau program terpadu, dan semuanya itu berlangsung secara berkesinambungan dan teratur. Sekolah sebagai lembaga pendidikan dituntut untuk dapat mewujudkan sumber daya manusia tingkat tinggi yang harus mampu mengarahkan seluruh peserta didiknya agar dapat memiliki kompetensi dibidangnya agar mereka dapat mempunyai pandangan visioner sebagai motor penggerak dalam kehidupannya. Sedangkan masyarakat dalam keterlibatannya di dunia pendidikan menentukan tujuan, strategi dan perwakilannya dalam pelaksanaan kebijakan sebagai bentuk kepedulian masyarakat dalam keseluruhan proses dan pengembangan masyarakat sesuai dengan arti pembangunan suatu bangsa itu sendiri.

Oleh karena itu program humas harus dilaksanakan secara harmonis. Evaluasi diri untuk humas dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, dan yang terpenting dapat mengamati dan menilai program yang telah dilakukan dengan seksama. Seperti evaluasi yang dilakukan dengan cara fokus pada proses dan hasil dari suatu program yang telah dilaksanakan oleh humas. Yang mana pihak humas dapat mengevaluasi suatu program setelah program itu terlaksanakan dengan menyeluruh. Dan sekaligus evaluasi juga

dilakukan ketika berada di akhir tahun ajaran oleh pihak manajemen sekolah, agar lebih memantapkan evaluasi dari pihak humas sendiri.

Daftar Pustaka

- [1] M. Robith Adani, "Website: Pengertian, Fungsi, Jenis, Manfaat, dan Cara Membuat," *Rabu*. 2020.
- [2] P. Siburian, "Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi melalui Manajemen yang Berorientasi Mutu," *Gener. Kampus*, vol. 3, no. 1, 2010.
- [3] R. Ginting and T. Haryati, "Kepemimpinan dan Konteks Peningkatan Mutu Pendidikan," *J. Ilm. Civ.*, vol. II, no. 2, 2012.
- [4] A. S. Putri, "Lembaga Pendidikan: Pengertian, Peran dan Fungsi," *Kompas.com*, 2020. .
- [5] Abdulloh Sadjad, "Pendidikan Akhlak Perspektif al-Imam Al-Ghazali," *Transform. J. Stud. Agama Islam*, vol. 13, no. 01, 2020.
- [6] V. A. Intanny and N. A. Putra, "Studi eksperimen peningkatan literasi media sosial humas pemerintah daerah (Experimental study to improve social media literacy for local government public relations)," *J. IPTEKKOM (Jurnal Ilmu Pengetah. Teknol. Informasi)*, vol. 21, no. 2, pp. 109–122, 2019.
- [7] Mahmud, "Psikologi Pendidikan," *Bandung: Pustaka Setia*, 2017.
- [8] M. B. Ulum and M. Sholihah, "Dasar-Dasar Kebijakan Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah," *Auladuna J. Prodi Pendidik. Guru Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 2, no. 2, 2020, doi: 10.36835/au.v2i2.374.
- [9] M. Syukron Djazilam, "Relevansi Sistem Pendidikan Pesantren Tradisional Dalam Era Modernisasi," *Al-Insyiroh J. Stud. Keislam.*, vol. 5, no.

- Islamic Studies, 2019.
- [10] R. Azis, "Hakikat Dan Prinsip Metode Pembelajaran Pai," *J. Inspiratif Pendidik.*, vol. 8, no. 2, 2019.
- [11] N. Istiq'faroh, "Arti Pendidikan," *Lintang Songo J. Pendidik.*, vol. 3, no. 2, 2020.
- [12] U. Sidiq, M. Choiri, and A. Mujahidin, "Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1–228, 2019.
- [13] P. T. R. Aditama, "Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kualitatif."
- [14] D. D. Putra *et al.*, "KUPAS TUNTAS PENELITIAN PENGEMBANGAN MODEL BORG & GALL," *Wahana Dedik. J. PkM Ilmu Kependidikan*, vol. 3, no. 1, 2020, doi: 10.31851/dedikasi.v3i1.5340.